# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan adalah deskripsi data variabel-variabel penelitian yang terdiri dari satu variabel terkait, yaitu penampilan *atlet aerobic gymnastics* (Y), dan dua variabel bebas, yaitu tingkat kecemasan ($X_1$) dan motivasi berprestasi ($X_2$). Penyajian deskripsi data disajikan masing-masing variabel secara berturut-turut mulai dari variabel terkait sebagai berikut.

### 1. Penampilan Atlet Aerobic Gymnastics

Berdasarkan data penelitian untuk skor penampilan *atlet aerobic gymnastics* diperoleh skor terendah 10,400, skor tertinggi 18,250, dengan rentang skor 7,850, dari hasil analisis data diperoleh rata-rata 14,880 simpangan baku 2,2, dan varians 4,94, banyak kelas 5 dan panjang kelas 1,570 sehingga dibuat distribusi frekuensi data variabel penampilan *atlet aerobic gymnastics* seperti tabel 2.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penampilan Atlet Aerobic Gymnastics**

| No. | Kelas Interval | Nilai Tengah | F. Absolut | Frekuensi% |
|---|---|---|---|---|
| **1** | 10,400 – 11,970 | 11,185 | 4 | 18,2% |
| **2** | 11,971 – 13,541 | 12,756 | 0 | 0% |
| **3** | 13,542 – 15,112 | 14,327 | 8 | 36,4% |
| **4** | 15,113 – 16,683 | 15,898 | 5 | 22,7% |
| **5** | 16,684 – 18,254 | 17,469 | 5 | 22,7% |
| | **Jumlah** | | **22** | **100** |

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa atlet yang mempunyai nilai penampilan atlet aerobic gymnastics rentang skor antara 10,400 s.d 11,970 sebanyak 4 (18,2%) orang, 11,971 s.d 13,541 sebanyak 0 (0%) orang, 13,542 s.d 15,112 sebanyak 8 (36,4%) orang, 15,113 s.d 16,683 sebanyak 5 (22,7%) orang, 16,684 s.d 18,254 sebanyak 5 (22,7%) orang. Untuk memperjelas penyajian maka data penampilan atlet *aerobic gymnastics* juga disajikan dalam bentuk diagram batang seperti gambar 2.

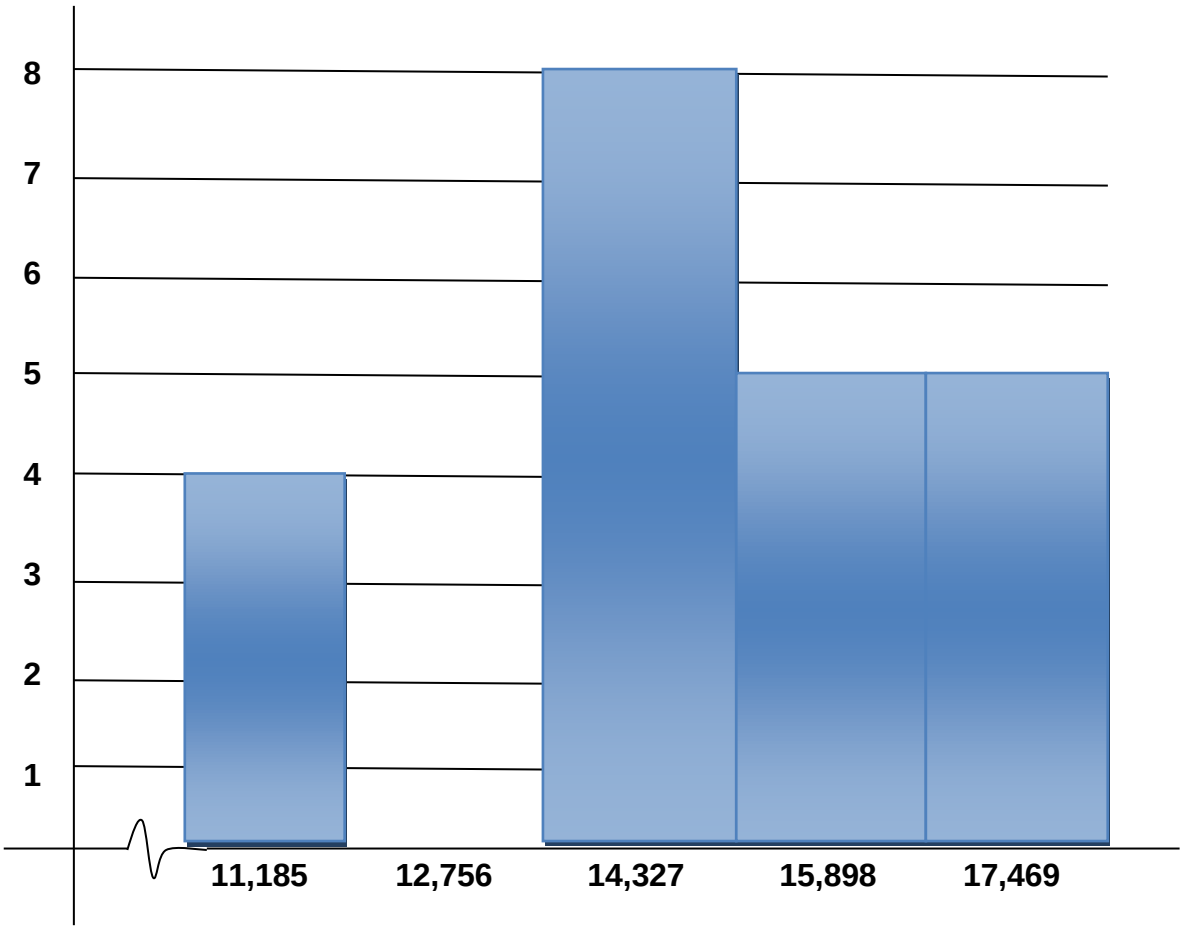


**Gambar.3 GRAFIK HISTOGRAM PENAMPILAN ATLET *AEROBIC GYMNASTICS***

**2. Kecemasan**

Berdasarkan data penelitian untuk skor tingkat kecemasan diperoleh skor terendah 17, skor tertinggi 30, dengan rentang skor 13, dari hasil analisis data diperoleh rata-rata 24,86, simpangan baku 2,62, dan varians

6,88, banyak kelas 5 dan panjang kelas 2, sehingga dibuat distribusi frekuensi data variabel tingkat kecemasan seperti tabel 3.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kecemasan**

| No. | Kelas Interval | Nilai Tengah | F. Absolut | Frekuensi% |
|---|---|---|---|---|
| **1** | 17 - 19 | 18 | 1 | 4,5 |
| **2** | 20 - 22 | 21 | 2 | 9,1 |
| **3** | 23 - 25 | 24 | 14 | 63,7 |
| **4** | 26 - 28 | 27 | 3 | 13,6 |
| **5** | 29 - 31 | 30 | 2 | 9,1 |
| | **Jumlah** | | **22** | **100%** |

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa atlet yang mempunyai nilai kecemasan rentang skor antara 17 s.d 19 sebanyak 1 (4,5%) orang, 20 s.d 22 sebanyak 2 (9%) orang, 23 s.d 25 sebanyak 14 (63,6%) orang, 26 s.d 28 sebanyak 3 (13,9%) orang, 29 s.d 31 sebanyak 2 (9%) orang. Untuk memperjelas penyajian maka data penampilan atlet *aerobic gymnastics* juga disajikan dalam bentuk diagram batang seperti gambar 3.

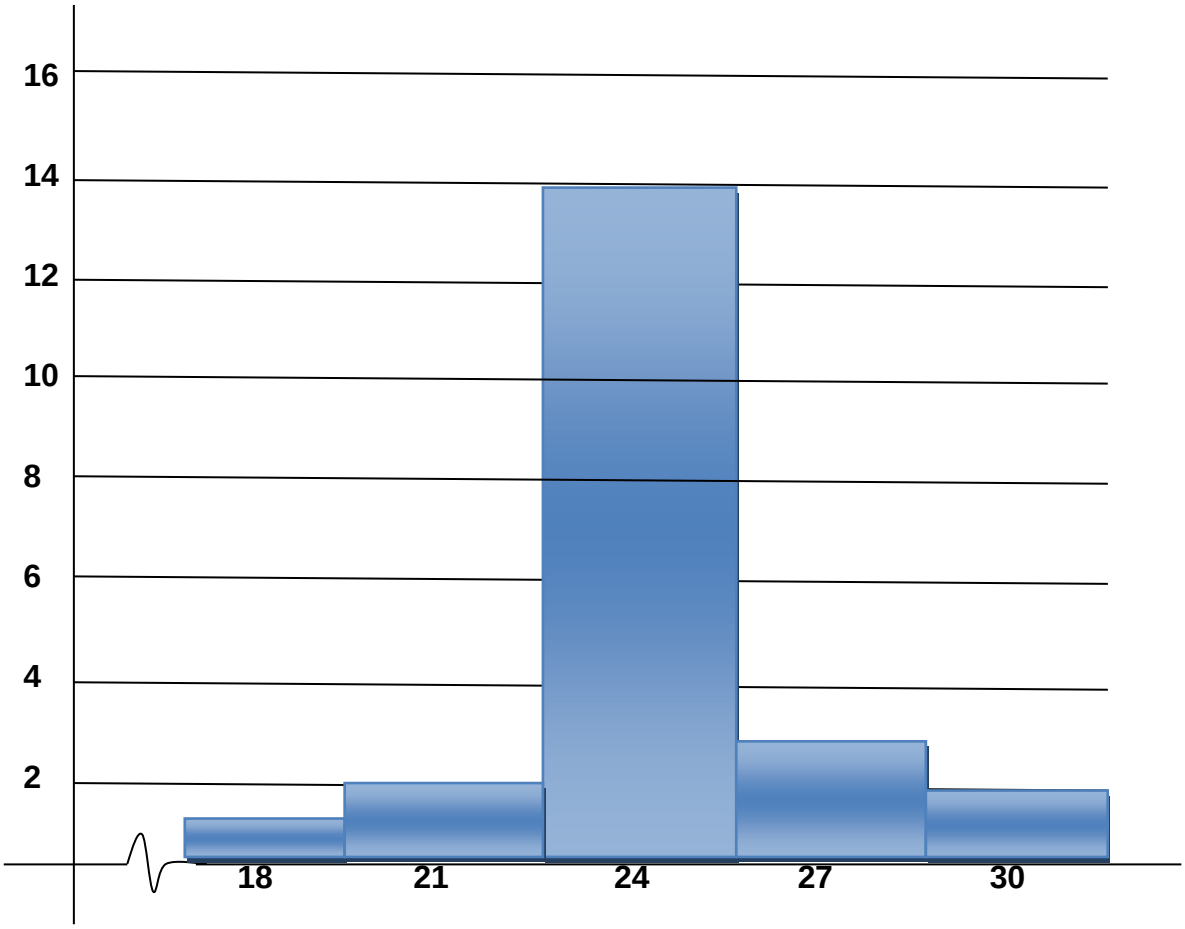


**Gambar.4 GRAFIK HISTOGRAM KECEMASAN**

**3. Motivasi Berprestasi**

Berdasarkan data penelitian untuk skor motivasi berprestasi diperoleh skor terendah 47, skor tertinggi 75, dengan rentang skor 28, dari hasil analisis data diperoleh rata-rata 58,09, simpangan baku 6,76, dan varians 45,80, banyak kelas 5 dan panjang kelas 5, sehingga dibuat distribusi frekuensi data variabel motivasi berprestasi seperti tabel 4.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi**

| No. | Kelas Interval | Nilai Tengah | F. Absolut | Frekuensi% |
|---|---|---|---|---|
| **1** | 47 – 52 | 49,5 | 4 | 18,2 |
| **2** | 53 – 58 | 55,5 | 8 | 36,4 |
| **3** | 59 - 64 | 61,5 | 6 | 27,2 |
| **4** | 65 - 70 | 67,5 | 3 | 13,6 |
| **5** | 71 - 76 | 73,5 | 1 | 4,6 |
| | **Jumlah** | | **22** | **100%** |

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa atlet yang mempunyai nilai kecemasan rentang skor antara 47 s.d 52 sebanyak 4 (18,2%) orang, 53 s.d 58 sebanyak 8 (36,4%) orang, 59 s.d 64 sebanyak 6 (27,2%) orang, 65 s.d 70 sebanyak 3 (13,6%) orang, 71 s.d 76 sebanyak 1 (4,6%) orang. Untuk memperjelas penyajian maka data penampilan atlet *aerobic gymnastics* juga disajikan dalam bentuk diagram batang seperti gambar 4.

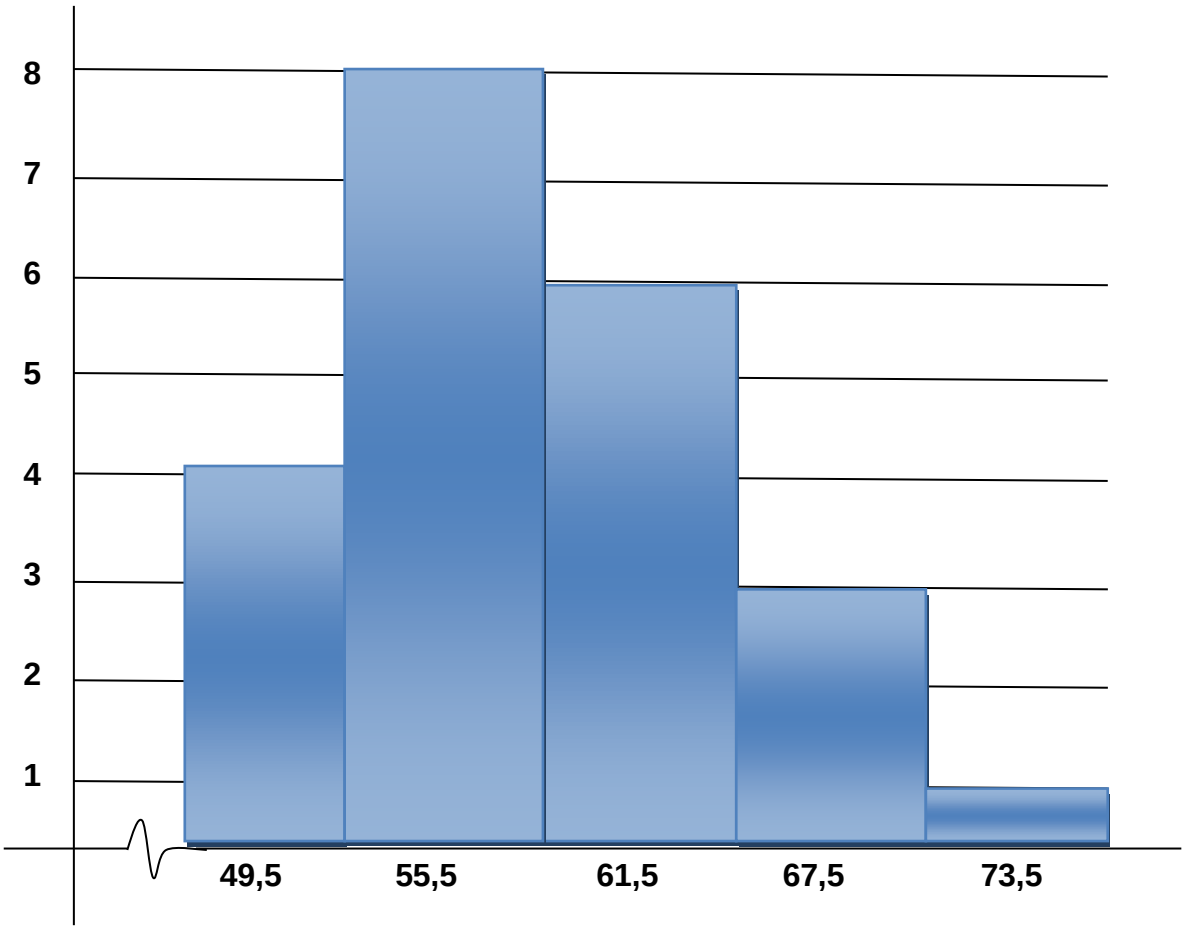


**Gambar.4 GRAFIK HISTOGRAM MOTIVASI BERPRESTASI**

## B. Pengajuan Hipotesis

### 1. Hubungan Kecemasan dengan Penampilan Atlet Aerobic Gymnastics

Hubungan antara kecemasan dengan penampilan atlet aerobic gymnastics dinyatakan dengan persamaan regresi $\hat{Y}$ = -2,55 + 0,70 $X_1$ artinya penampilan atlet aerobic gymnastics dapat diketahui atau di perkirakan dengan persamaan regresi tersebut jika variabel kecemasan diketahui. Hubungan antara kecemasan dengan penampilan atlet *aerobic gymnastics* ditunjukan oleh koefisien korelasi $ry_1$= 0,91. Koefisien tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya. Sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien tersebut dapat dilihat dalam table berikut :

| **Koefisien korelasi** | **$t_{hitung}$** | **$t_{table}$** |
|---|---|---|
| 0,91 | 10 | 2,065 |

Uji keberartian koefisien korelasi terlihat bahwa $t_{hitung}$ = 10 lebih besar dari $t_{tabel}$ = 2,065 yang berarti koefisien korelasi $ry_1$= 0,91 adalah berarti. Dengan demikian hipotesis mengatakan terdapat hubungan positive kecemasan ($X_1$) dengan penampilan atlet *aerobic gymnastics* (Y) atau dengan kata lain makin baik tingkat kecemasan ($X_1$) maka makin baik penampilan atlet *aerobic gymnastics* (Y). Koefisien determinan adalah

kuadrat dari koefisienantara $X_1$ dengan Y yaitu $ry_1^2$ = 0,8281 hal ini berarti bahwa 82,81% penampilan atlet *aerobic gymnastics* ditentukan oleh kecemasan.

**2. Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Penampilan Atlet Aerobic Gymnastics.**

Hubungan antara motivasi berprestasi dengan penampilan atlet aerobic gymnastics dinyatakan dengan persamaan regresi $\hat{Y}$ = 2,53 + 0,21 $X_2$ artinya penampilan atlet *aerobic gymnastics* dapat diketahui atau diperkirakan dengan persamaan regresi tersebut jika variabel motivasi berprestasi diketahui. Hubungan antara motivasi berprestasi dengan penampilan atlet *aerobic gymnastics* ditunjukan oleh koefisien korelasi $ry_2$ = 0,93. Koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya. Sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien tersebut dapat dilihat dalam table berikut:

| **Koefisien korelasi** | **$t_{hitung}$** | **$t_{table}$** |
|---|---|---|
| 0,93 | 10,8 | 2,065 |

Uji keberartian koefisien korelasi terlihat bahwa $t_{hitung}$ = 10,8 lebih besar dari $t_{tabel}$ = 2,065 yang berarti koefisien korelasi $ry_2$= 0,93 adalah berarti. Dengan demikian hipotesis mengatakan terdapat hubungan positive motivasi

berprestasi ($X_2$) dengan penampilan atlet aerobic gymnastics (Y) atau dengan kata lain makin baik motivasi berprestasi ($X_2$) maka makin baik penampilan atlet aerobic gymnastics (Y). Koefisien determinan adalah kuadrat dari koefisienantara $X_2$ dengan Y yaitu $ry_2^2$ = 0,8649 hal ini berarti bahwa 86,49% penampilan *atlet aerobic gymnastics* ditentukan oleh motivasi berprestasi.

**3. Hubungan Kecemasan dan Motivasi Berprestasi dengan Penampilan Atlet Aerobic Gymnastics**

Hubungan antara kecemasan dan motivasi berprestasi secara bersamaan dengan penampilan atlet *aerobic gymnastics* dinyatakan dengan oersamaan regresi $\hat{Y} = 0{,}04 + 0{,}48X_1 + 0{,}05X_2$. Hubungan antara kecemasan dan motivasi berprestasi dengan penampilan atlet *aerobic gymnastics* ditunjukan oleh koefisien korelasi $ry_{1.2}$ = 0,98. Koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya. Sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien tersebut dapat dilihat dalam table berikut:

| **Koefisien korelasi** | **$f_{hitung}$** | **$f_{table}$** |
|---|---|---|
| 0,98 | 240,1 | 2,31 |

Uji keberartian koefisien korelasi terlihat bahwa $F_{hitung}$ = 240,1 lebih besar dari $F_{tabel}$ = 2,31 yang berarti koefisien korelasi $ry_{1.2}$= 0,98 adalah

berarti. Dengan demikian hipotesis mengatakan terdapat hubungan positive kecemasan ($X_1$) motivasi berprestasi ($X_2$) dengan penampilan atlet *aerobic gymnastics* (Y) atau dengan kata lain makin baik kecemasan ($X_1$) dan motivasi berprestasi ($X_2$) maka makin baik penampilan atlet aerobic gymnastics (Y). Koefisien determinan adalah kuadrat dari koefisien korelasi antara $X_1$ dan $X_2$ dengan Y yaitu $rx_{1.2}^2$ = 0,9604 hal ini berarti bahwa 96,04% penampilan atlet *aerobic gymnastics* ditentukan oleh kecemasan dan motivasi berprestasi.